

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sujali (1989) mengungkapkan geografi merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam pengembangan kepariwisataan karakter fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui. Pengembangan pariwisata dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan di daerah tujuan wisata. Bentuk pengembangan pariwisata dapat berupa pengembangan atraksi atau obyek wisata, pengadaan perbaikan sarana dan prasarana pariwisata. Pengembangan di bidang pemasaran dan promosi, maupun pengembangan dibidang pemasaran dan penelitian terutama *applied research* sehingga dapat mengelola dan menganalisa data kepariwisataan yang penting bagi pengembang selanjutnya (Yoeti, 1996).

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan wilayah yang berpotensi membantu perekonomian daerah tersebut. Kegiatan pariwisata tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran pendukung, seperti layanan transportasi, layanan jasa dan minuman. Layanan-layanan tersebut menjadikan wisatawan tidak akan kesulitan memperoleh kebutuhan pariwisata (Kusmayadi, 2004). Pemalang adalah salah satu dari 35 Kabupaten di Provinsi Jawa tengah terletak di pantura pulau Jawa berjarak kurang lebih 138 km sebelah barat Ibu Kota Provinsi Jawa tengah. Luas wilayah Kabupaten Pemalang kurang lebih 101.200 ha, Peneliti melihat potensi di obyek wisata di daerah pemalang khususnya Telaga Silating, Pantai Blendung, Widuri *Water Park* dan *Ventura River*. Penelitian ini mengambil empat obyek wisata tersebut karena lebih diminati pengunjung dan potensial untuk dikembangkan yaitu memiliki daya tarik tersendiri dengan aset wisata yang dimiliki. Tabel-tebel berikut merupakan tabel jumlah pengunjung dan pendapatan di Kabupaten Pemalang tahun 2010 dan 2014.

**Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Pemalang
Tahun 2010 dan 2014**

No	Obyek Wisata	Tahun			
		2010	2010 (%)	2014	2014 (%)
1	Telaga Silating (a)	8.412	3,25	4.275	2,82
2	Pantai Blendung (b)	46.097	17,80	19.973	13,18
3	Pemandian Alam Moga	-	-	1.484	0,98
4	Widuri water park (c)	173.062	66,83	95.853	63,26
5	Obyek wisata Joko Tingkir	2.400	0,93	10.400	6,86
6	Agro Wisata semugih Moga	-	-	4.666	3,08
7	Ventura River (d)	28.969	11,19	7.770	5,13
8	Makam Pandanjati Banterbolang	-	-	7.102	4,69
Jumlah		258.940	100	309.584	100

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang (2010-2014)

Keterangan = Data tidak tersedia : (-)

Obyek wisata yang di teliti : (a, b, c, d)

**Tabel 1.2. Pendapatan Obyek Wisata Kabupaten Pemalang
Tahun 2010 dan 2014**

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2010 (Rp)	2010 Persen (%)	2014 (Rp)	2014 (%)
1	Telaga Silating(a)	12.664.600	0,668	9.315.000	0,626
2	Pantai Blendung(b)	21.912.000	1,135	19.987.200	1,344
3	Pemandian Alam Moga	-	-	-	-
4	Widuri Water Park(c)	1.773.937.000	93,523	1.427.188.000	95,93
5	Obyek Wisata Joko tingkir	960.000	0,051	-	-
6	Agro Wisata Semugih	-	-	-	-
7	Ventura River (d)	87.314.000	4,603	30.589.500	2,057
8	Makam Pandanjati Bantarblang	-	-	-	-
Jumlah		1.897.037.000	100	1.487.079.700	100

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang (2010-2014)

Pendapatan tertinggi pada tahun 2010 adalah *Widuri Water Park* Rp 1.773.937.000 dikarenakan adanya pembukaan wahana baru dan dikembangkannya wahana yang ada. Pendapatan terendah pada tahun 2011 di obyek wisata Telaga Silating Rp 5.060.000 dikarenakan kurangnya perawatan di dalam area obyek wisata.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang tahun 2010 dan 2014 yang telah disajikan pada tabel 1.1 dan 1.2 di atas kunjungan obyek wisata yang diteliti rata-rata mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tabel 1.1 menunjukkan kunjungan keempat obyek wisata tersebut masih belum stabil, dimana setiap tahun terdapat peningkatan kunjungan wisata dikarenakan adanya penambahan wahana baru di dalam area Pantai Widuri, terdapat pula penurunan ditahun berikutnya karena kurangnya perawatan obyek wisata secara optimal..

Transportasi di daerah penelitian didukung keberadaan kendaraan umum yang dapat menjangkau lokasi wisata, dengan biaya Rp 10.000/orang dari terminal Pemalang menuju obyek Wisata *Widuri Water Park* Mengantar wisatawan menuju obyek wisata tersebut yang berdampingan dengan obyek wisata *Ventura River* dan Rp 35.000/orang dari terminal pemalang menuju Pantai Blendung dan Rp 25.000/orang untuk menuju Obyek Wisata Telaga Silating untuk mempermudah Wisatawan dalam melakukan perjalanan menuju obyek wisata sebaiknya menggunakan kendaraan pribadi, dilingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang tersedia berbagai macam penginapan, Rumah sakit, Pusat Perbelanjaan dan Rumah makan. Obyek wisata yang diteliti sebagian besar sudah dilengkapi penjual makanan/minuman, penjual *souvenir*, *toilet*, pusat informasi, tempat parkir, bangunan untuk menikmati obyek wisata dan tempat ibadah sehingga wisatawan mudah memperoleh kebutuhan wisatanya.

Pariwisata di Kabupaten Pemalang belum berkembang sesuai yang diharapkan, yaitu belum berhasil menyerap wisatawan secara maksimal, dalam arti menyerap banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Obyek wisata di Kabupaten Pemalang khususnya *Widuri Water Park*, Pantai Blendung, Telaga

Silating dan *Ventura River* belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan segala aset wisata dengan segala daya dukung yang ada belum mendapat respon positif dari wisatawan dalam hal kunjungan wisata. Pendapatan atau dana dari pemerintah setempat saja ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan obyek wisata, terlihat di beberapa obyek wisata yang diteliti dengan sarana dan prasarana seadanya dan kondisi obyek yang kurang terawat membuat obyek wisata kurang nyaman dinikmati dan diminati pengunjung karena sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam pariwisata. Berdasarkan pengamatan di lapangan hanya *Widuri Water Park* dan *Ventura River* yang kondisinya terawat serta terjaga kebersihannya baik obyek maupun fasilitasnya (*toilet* dan Mushola), kerusakan terdapat pada beberapa kondisi cat yang sedikit mulai pudar misalnya pagar, wahana permainan, tempat sampah dan kondisi lantai yang retak namun kerusakan tidak begitu parah.

Wahana permainan tidak ada yang khusus untuk orang dewasa atau remaja, walaupun ada hanya terbatas. Kebersihan Pantai Blendung kurang optimal dikarenakan tidak adanya tempat khusus pembuangan sampah di area Pantai Blendung serta kurangnya tempat sampah bagi wisatawan membuat keadaan Pantai Blendung terlihat kotor dan kurang terawat, serta *toilet* dengan kondisi atap yang mulai rapuh. Telaga Silating pada wahana permainan anak kondisi catnya mulai memudar, tempat duduk yang rusak dan lingkungan kurang terawat serta sarana dan Prasarana kurang diperbaiki, Kolam Telaga yang menjadi daya tarik dari Obyek wisata tersebut kondisi kolamnya tidak dirawat secara optimal banyak daun yang jatuh dari pohon disekitar kolam telaga dan menjadikan kolam telaga Silating terlihat kumuh dan kurang berkualitas.

Hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, baik Pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta, karena jika hal tersebut tidak segera diatasi maka penurunan jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada penurunan kualitas potensi obyek wisata yang ada, diperlukan pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pematang dengan cara pengoptimalan sarana dan prasarana, pengoptimalan program kerja lembaga yang mengelola obyek wisata, peningkatan promosi dan daya tarik wisata agar lebih diminati

wisatawan sekaligus dapat menyerap lebih banyak wisatawan yang nantinya juga akan diikuti dengan peningkatan pendapatan, sehingga kebutuhan obyek wisata kedepannya dapat terpenuhi. *Widuri Water Park* dapat dikembangkan seperti halnya Pemandian Owabong di Purbalingga dengan melengkapi wahana khusus untuk orang dewasa atau remaja seperti *Area Gokart*, *café* kecil dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul “Potensi Dan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pemalang Tahun 2010 dan 2014”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang Penelitian maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimana variasi obyek wisata yang paling berpotensi di Kabupaten Pemalang?
2. bagaimana pengembangan prioritas obyek wisata di Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di ungkapkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mengetahui variasi obyek wisata yang paling berpotensi di Kabupaten Pemalang,
2. mengetahui pengembangan prioritas obyek wisata di Kabupaten Pemalang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata,
2. melengkapi dan memberi informasi tentang kepariwisataan untuk menambah pemahaman ilmu geografi bagi pengembangan pariwisata, dan

3. sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penyusun kebijakan kepariwisataan di Kabupaten Pemalang khususnya Widuri *Water Park*, Pantai Blendung, Telaga Silating dan *Ventura River*.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Menurut Sujali (1989) pariwisata secara etimologi, berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan wisata yang berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat lain. Pariwisata adalah fenomena dari zaman sekarang yang di dasarkan atas kebutuhan akan alam untuk mendapatkan kesenangan.

Sifat usaha dan perkembangan pariwisata sebagai suatu industri dipengaruhi dua sisi yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) (Bapeda tingkat I Jawa Tengah, 1995). Industri pariwisata terjadi karena adanya permintaan akan produk wisata yang dihasilkan oleh industri tersebut. produkwisata adalah segala aspek wisata yang dialami wisatawan selama mengadakan suatu perjalanan wisata, meliputi atraksi wisata, fasilitas wisata, dan kemudahan-kemudahan yang didapatkannya (Ngafenan dalam Karyono, 1997). tercapainya tiga hal tersebut harus di tempuh tiga macam upaya yaitu, pengembangan obyek dan daya tarik wisata, meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran, meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan (Sunardi,2001).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

1. Entin Nurul Hidayah (2010)

Penelitiannya yang berjudul “Potensi Obyek Wisata dan Pengembangan Kepariwisata Deles Indah di Kabupaten Klaten” bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata Deles Indah dan potensi fasilitas pelayanan kepariwisataan yang dapat dikembangkan dan mengetahui pengembangan obyek wisata dan pelayanan kepariwisataan Deles Indah Metode yang di

gunakan adalah analisis data sekunder dengan teknik skoring. Hasil penelitiannya adalah obyek wisata Deles Indah memiliki potensi wilayah yang tinggi untuk di kembangkan.

2. Wiwien Eko wijayanto (2005)

Penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Obyek Wisata Di Wilayah Kepariwisataaan Kabupaten Jepara” bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata dan untuk mengetahui pengembangan obyek wisata ditiap obyek wisata metode yang digunakan Analisis deskriptif data yang digunakan data sekunder.

3. Margiani Hernawati (2006)

Penelitian yang berjudul “Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Di Kawasan Wisata Baturaden Kabupaten Banyumas” bertujuan mengetahui potensi-potensi yang berada dikawasan wisata Baturaden dan mengetahui pengembangan obyek wisata di kawasan baturaden. Metode yang digunakan Analisis deskriptif data yang digunakan data primer dan sekunder.

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian sebelumnya, peneliti mengacu pada penelitian Wiwin Eko Wijayanto (2005), Kartika Ary Darmawan (2005), Entin Nurul Hidayah (2010) karena terdapat persamaan yaitu dalam meneliti potensi dan pengembangan obyek wisata. Persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel 1.3 berikut

**Tabel 1.3 Perbandingan Penelitian Baru Dengan Penelitian
Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Entin Nurul Hidayah (2010)	Potensi Obyek Wisata Dan Pengembangan Kepariwisataa Deles Indah Di Kabupaten Klaten	1).Untuk mengetahui potensi obyek wisata Deles Indah dan potensi fasilitas pelayanan kepariwisataan yang dapat di kembangkan. 2).Mengetahui pengembangan obyek wisata dan pelayanan kepariwisataan Deles Indah.	Data Sekunder	Obyek wisata Deles Indah memiliki Potensi wilayah yang tinggi untuk di kembangkan.
2.	Wiwien Eko Wijayanto (2005)	Analisis Potensi Obyek Wisata Di Wilayah Kepariwisataa Kabupaten Jepara	1)Untuk mengetahui potensi obyek wisata 2)Untuk mengetahui pengembangan obyek wisata ditiap obyek wisata	Data sekunder	Perkembangan obyek wisata yang potensial di wilayah kepariwisataan yang dipengaruhi oleh berbagai factor

3.	Margiani Hernawati (2006)	Analisis Potensi Dan Pengembangan Obyek Wisata Di Kawasan Wisata baturaden Kabupaten Banyumas	1)Mengetahui potensi-potensi yang berada dikawasan baturaden. 2)Mengetahui pengembangan Obyek Wisata di Kawasan Baturaden	Data Primer dan sekunder	1)Obyek wisata alam terbagi menjadi 3 klasifikasi yaitu obyek dengan klasifikasi potensi tinggi adalah lokawisata Baturaden dan Wahana Wisata Baturaden, potensi sedang adalah Pancuran Telu, Pancuran Pitu, dan Goa Sarabadak dan potensi rendah adalah goa sunyi. 2)Potensi pengembangan obyek wisata alam di kawasan Baturaden Kabupaten Banyumas memiliki prioritas pengembangan, yaitu : lokawisata Baturaden, Pancuran Telu, Pancuran Pitu, dan Telaga Sunyi.
4.	Wahyu Adhi Setiawan (2015)	Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pemalang Tahun 2010 Dan 2014	1).Mengetahu obyek wisata di Kabupaten Pemalang 2).Mengetahui pengembangan obyek wisata di Kabupaten Pemalang	Data Primer dan Sekunder	1.Semua obyek memiliki potensi internal sedang, di peroleh katagori klasifikasi potensi eksternal yaitu sedang Telaga Silating dan tinggi yaitu Pantai Blendng, Widuri <i>Water Park</i> dan <i>Ventura River</i> . 2.Prioritas pengembangan Pertama Pantai Blendung kedua Widuri <i>Water Park</i> , ketiga <i>Ventura River</i> keempat Telaga Silating.

Tabel 1.4 Sumber data Penelitian

Entin Nurul Hidayah (2010)		Wiwien Eko Wijayanto (2005)		Margiani Hernawati (2006)		Wahyu Adhi Setiawan	
Data Primer	Data Sekunder	Data Primer	Data Sekunder	Data Primer	Data Sekunder	Data Primer	Data Sekunder
-	BPS,Kabupaten Klaten dalam angka	-	Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jepara tahun 2002	Survei lapangan Wawancara (masyarakat sekitar obyek dan pengunjung)	BPS Kabupaten Banyumas tahun 2006	Survei lapangan Wawancara (masyarakat sekitar obyek dan pengunjung)	BPS Kabupaten Pemalang
	Kabupaten Semarang dalam Angka tahun 2004		Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara tahun 2002		BAPPEDA Kabupaten Banyumas tahun 2006		Bappeda Kabupaten Pemalang tahun 2010-2014
	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Klaten		Kantor Statisti Kabupaten Jepara tahun 2002		Banyumas dalam angka tahun 2006		Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pemalang tahun 2010-2014
			Dinas Pertanian Kabupaten Jepara tahun 2002		Stasiun Meteorologi sumpyuh tahun2007		
					Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas tahun 2007		

Sumber : Penulis, 2015

Keterangan = Data tidak tersedia : (-)

Uraian yang membedakan penelitian baru dengan penelitian sebelumnya :

1. tempat wilayah obyek pariwisata yang berbeda peneliti mengambil obyek yang mewakili masing-masing wilayah di kabupaten Pemalang seperti daerah pegunungan dan pantai Telaga Silating mewakili wilayah pegunungan, Pantai Blendung, Widuri *Water Park* dan *Ventura river* mewakili wilayah pantai.
2. Pengambilan data, Data Primer (Survei lapangan, Wawancara masyarakat sekitar, pedagang dan pengunjung obyek wisata). Data sekunder (BPS Kabupaten Pemalang, BAPPEDA Kabupaten Pemalang tahun 2010-2014, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang tahun 2010-2014).

1.6 Kerangka Penelitian

Kabupaten Pemalang Memiliki potensi pariwisata yang tinggi serta didukung dengan letaknya yang strategis dan dilengkapi dengan berbagai macam alat transportasi serta kualitas jalan yang baik. Kondisi demikian dapat dimanfaatkan Kabupaten Pemalang untuk bekerjasama dengan kota sekitar seperti Kabupaten/Kota Tegal dan Kota Pekalongan untuk membuat paket kunjungan wisata. Kabupaten Pemalang didukung dengan keberadaan berbagai macam penginapan/hotel dari hotel bintang, biasa dan vila, berbagai macam rumah makan, pusat perbelanjaan, penjual souvenir dan lain-lain.

Penelitian ini membahas empat obyek wisata di Kabupaten Pemalang diantaranya Widuri *Water Park*, Pantai Blendung, Telaga Silating dan *Ventura River* karena obyek tersebut lebih diminati pengunjung (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pemalang, 2010-2014). Widuri *Water Park* dengan berbagai macam wahana permainan air dengan lokasi di Pantai Widuri, Pantai Blendung dengan hamparan pasir bersih ditambah irama musik yang sering disajikan ketika bulan purnama tiba, Telaga Silating yang memiliki panorama indah dengan bukit-bukit besar yang kokoh mengelilinginya serta adanya kesemarakkan pada bulan-bulan tertentu diadakan pagelaran musik dimana

panggung terletak di atas telaga, sehingga pengunjung dapat menikmati musik dari berbagai penjuru dan sekarang telah tersedia wahana mainan anak.

Ventura River berupa kolam air anak-anak yang dilengkapi seluncur dan kolam arus sepanjang kurang lebih 100 m, kemudian disebelahnya juga terdapat kolam renang untuk berlatih dan berolah raga renang. Kabupaten Pemalang cenderung mengalami penurunan jumlah kunjungan wisata tiap tahunnya khususnya Telaga Silating, Pantai Blendung, Widuri *Water Park* dan *Ventura River*. diperlukan klasifikasi potensi obyek wisata baik potensi internal maupun potensi eksternal.

Klasifikasi potensi obyek wisata digunakan untuk mendapatkan gambaran prioritas obyek wisata. Pengembangan obyek wisata diperlukan identifikasi obyek menggunakan analisis SWOT, yaitu identifikasi terhadap kekuatan, permasalahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dimasa mendatang maupun yang ada saat ini sehingga dapat disusun strategi pengembangan yang sesuai dengan obyek wisata tersebut. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data Primer dan sekunder yang dilengkapi dengan survei lapangan untuk mengetahui potensi internal dan eksternal, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

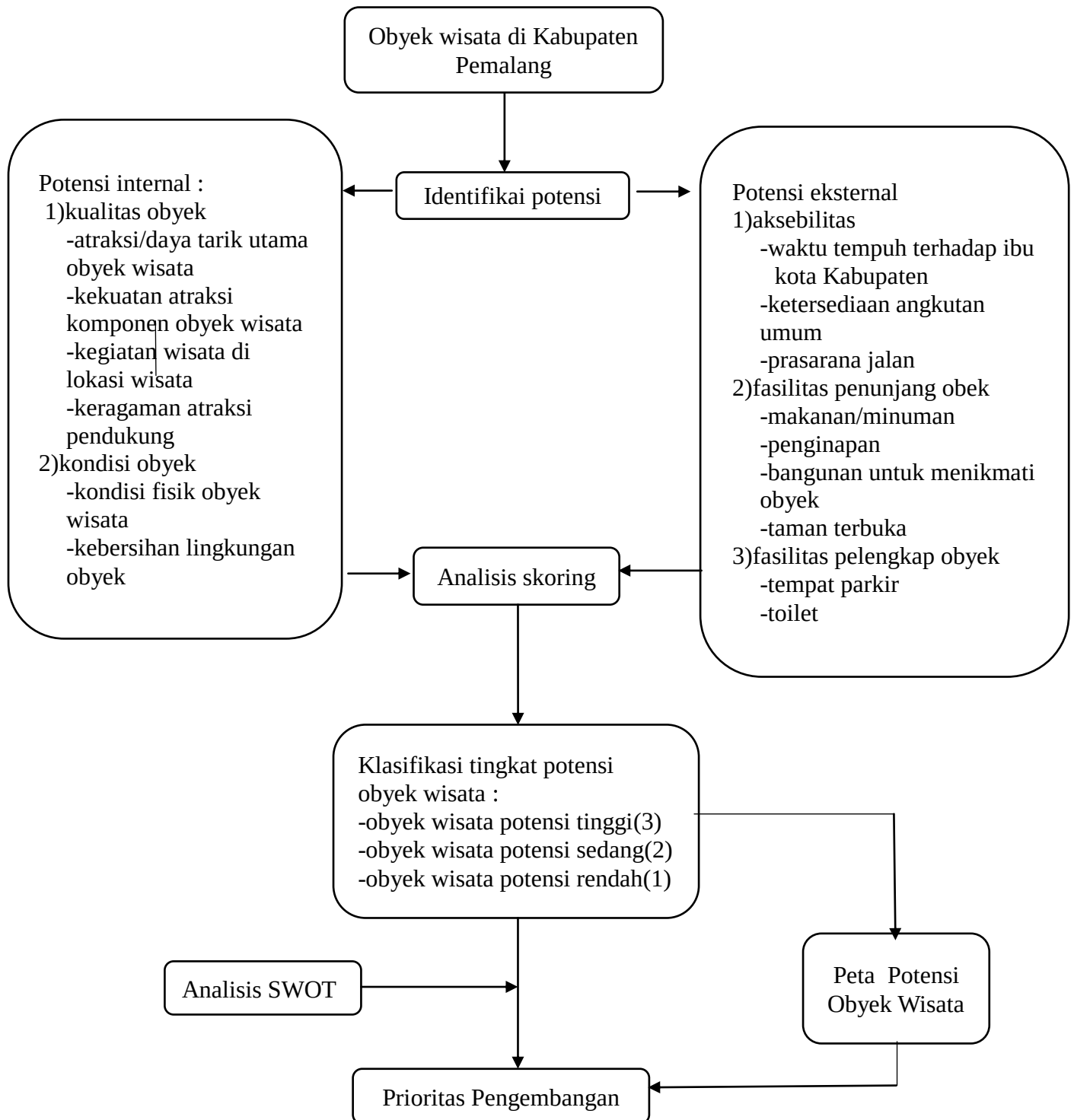
1.7.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa obyek wisata yang menjadi salah satu obyek yang diteliti diantaranya Kecamatan Ulujami, Kecamatan Pemalang dan Kecamatan Belik yang menjadi bahan baku utama pengembangan wisata.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memilih pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer yaitu merupakan data hasil pengamatan dilapangan guna untuk

memperoleh gambaran secara langsung obyek wisata terutama kondisi sarana dan prasarana obyek. Informasi tambahan sebagai kelengkapan data akan dilakukan wawancara terhadap pihak pengelola obyek wisata yang bersangkutan dengan cara pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang perlu ditanyakan dan bebas menggali jawaban atau mencari keterangan dari pengunjung dan pengelola obyek wisata agar didapat informasi yang lebih jelas dan lengkap, data sekunder dikumpulkan melalui instansi dan lembaga pemerintah dan swasta di Kabupaten Pematang.



Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian
(Sumber : Penulis, 2015)

1.7.3 Teknik pengolahan dan analisa data

Roni Rokhani (2013) menyatakan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data primer dan sekunder dengan teknik skoring. Skoring digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi obyek wisata. Tahapa-tahapan yang di tempuh adalah :

1. Pemilihan indikator variable penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. variabel merupakan obyek yang berbentuk apa saja yang di tentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel potensi, yaitu potensi internal dan potensi eksternal. Tiap variabel dipilih dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan data dari tiap variabel berdasarkan jenis-jenis bentuk data yang tersedia dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah.

2. Skoring

Skoring adalah memberikan penilaian relatife atau skor 1 sampai 3 terhadap nilai beberapa variabel penelitian, dimana semakin tinggi skor maka nilainya semakin baik. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 1.5 dan 1.6.

3. Klasifikasi Potensi obyek wisata

Klasifikasi potensi obyek wisata dapat dilakukan melalui perhitungan dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Dimana : K = kelas interval

a = nilai skor tertinggi

b = nilai skor terendah

u = jumlah kelas

Nilai Skor tertinggi diperoleh dari penjumlahan angka maksimal tiap variabel. Nilai skor terendah diperoleh dari penjumlahan angka minimal tiap variabel langkah selanjutnya, interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah

pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variabel penelitian dan skor masing-masing obyek wisata, antara lain:

a. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal obyek wisata

Nilai skor maksimum (14) yang di peroleh dari angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (6) yang diperoleh dari angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval. Interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{14-6}{3}$$

$$K = 3$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <9
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 10-13
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >14

b. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi eksternal obyek wisata

Nilai skor maksimum (24) yang di peroleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (9) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval. Selanjutnya dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{24-9}{3}$$

$$K = 5$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <14
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 15-20
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >21

c. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi gabungan obyek wisata

Klasifikasi potensi gabungan berdasarkan variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum potensi internal dan eksternal dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya

untuk memperoleh interval tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{38-15}{3}$$

$$K = 8$$

- Kelas potensi rendah dengan nilai total skor obyek wisata <23
- Kelas potensi sedang dengan nilai total skor obyek wisata 24-32
- Kelas potensi tinggi dengan nilai total skor obyek wisata >33

Tabel 1.5 Variabel Penelitian dan Skor potensi obyek wisata (Potensi Internal)

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Data
1	Kualitas obyek wisata	a. Atraksi/ Daya tarik utama obyek pariwisata	o Atraksi penangkap wisatawan (tourist catcher)	1	Primer
			o Kemampuan penahan wisatawan	2	
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	o Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek	1	Primer
			o Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki obyek mampu mempertinggi kualitas obyek	2	
		c. Kegiatan wisata di lokasi wisata	o Hanya kegiatan yang bersifat pasif(menikmati yang sudah ada)	1	Primer
			o Meliputi kegiatan pasif dan kegiatan yang bersifat aktif (berinteraksi dengan obyek)	2	
		d. Keragaman atraksi pendukung	o Obyek belum memiliki atraksi pendukung	1	Primer
			o Obyek memiliki 1-2 atraksi pendukung	2	
			o Obyek memiliki lebih dari 2 macam atraksi pendukung	3	

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Data
2	Kondisi obyek wisata	e. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung	o Obyek yang mengalami kerusakan dominan	1	Primer
			o Obyek yang sedikit mengalami kerusakan	2	
			o Obyek yang belum memiliki kerusakan	3	
		f. Kebersihan lingkungan obyek wisata	o Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat	1	
			o Obyek wisata cukup bersih dan terawatt	2	

Sumber : Skripsi Roni Rokhani, 2013

Tabel 1.6 Variabel penelitian dan skor Potensi Kawasan Wisata (potensi Eksternal)

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Data
1	Dukungan Pengembangan Obyek	a. Keterkaitan antar obyek	o Obyek tunggal, berdiri sendiri	1	Primer
			o Obyek paralel, terdapat dukungan obyek wisata lain	2	
		b. Dukungan Paket Wisata	o Obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	1	primer
			o Obyek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata	2	
		c. Pengembangan dan promosi obyek wisata	o Obyek wisata belum dikembangkan dan terpublikasi	1	primer
			o Obyek wisata sudah dikembangkan dan terpublikasikan	2	
2	Akseibilitas	d. Waktu tempuh dari terminal terdekat	o Jauh (>60 menit)	1	primer
			o Agak jauh (40-60 menit)	2	
			o Tidak terlalu jauh (<40 menit)	3	
		e. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju obyek wisata	o Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek	1	primer
			o Tersedian angkutan	2	

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Data
			umum menuju lokasi obyek, tidak regular ○ ○ Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, bersifat regular	3	
		f. Prasarana jalan menuju obyek wisata	○ tidak tersedia ke lokasi ○ tersedia, kondisi kurang baik ○ tersedia, kondisi beraspal baik	1 2 3	primer
3	Fasilitas Penunjang Obyek	g. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dilokasi obyek wisata: 1. Rumah makan 2. Penginapan 3. Tempat ibadah	○ Tidak tersedia ○ Tersedia 1-2 jenis fasilitas ○ Tersedia kondisi beraspal baik	1 2 3	primer
		h. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dilokasi obyek wisata 1. Taman terbuka 2. Fasilitas seni dan budaya 3. Tempat ibadah	○ Tidak tersedia ○ Tersedia 1-2 jenis fasilitas ○ Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas	1 2 3	
4	Fasilitas Pelengkap	i. Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari : 1. Pusat informasi 2. Toilet 3. Tempat parkir 4. Souvenir shop	○ Tidak tersedia ○ Tersedia 1-2 jenis fasilitas ○ Tersedia 2-3 jenis fasilitas	1 2 3	primer

Sumber : Skripsi Roni Rokhani, 2013

1.7.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunitis*), secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) saat ini atau dimasa mendatang. Matrik strategi analisis SWOT yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup empat strategi (Santosa dkk,2002), diantaranya :

1. Strategi memanfaatkan kekuatan (*Strengths*) dan mengisi peluang (*Opportunity*),
2. Strategi memanfaatkan kekuatan (*Strengths*) dan mengatasi ancaman (*Threats*),
3. Strategi mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) dan mengisi peluang (*Opportunity*)
4. Strategi mengatasi kelemahan (*Weaknesses*) dan menghadapi ancaman (*Threats*)

Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya sedemikian rupa, yaitu memiliki potensi tersendiri sehingga ada yang di kembangkan menjadi atraksi wisata. Modal atau sumber kepariwisataan adalah yang dapat di kembangkan sehingga daerah tersebut mempunyai peluang dalam pembangunan pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki untuk menarik wisatawan. Pengembangan obyek wisata perlu dilakukan analisis terhadap factor apa saja yang menjadi kelemahan obyek wisata dan hambatan atau permasalahan yang akan dihadapi dimasa mendatang maupun yang ada saat ini sehingga dapat disusun strategi pengembangan obyek wisata sesuai tujuan pengembangan yaitu tujuan ekonomi, sosial dan budaya.

1.7.5 Analisis Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan dengan menggali potensi internal dan memaksimalkan potensi eksternal. Potensi internal maupun eksternal dimaksimalkan dan digali potensinya sesuai analisis SWOT untuk menganalisis apa yang dilakukan dengan kekuatan yang dimiliki beserta kelemahannya serta

merencanakan pengembangan dengan menganalisis ancaman bagi obyek wisata agar diketahui langkah menghadapi atau mengatasi ancaman tersebut.

Potensi eksternal obyek wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai kondisi eksternal sesuai analisis SWOT obyek misalnya, obyek yang didukung obyek lain dilakukan kerja sama paket wisata, memperhatikan aksesibilitas melalui sarana jalan yang baik, fasilitas penunjang maupun pendukung wisata jika sudah tersedia dirawat secara rutin, jika belum tersedia perlu kerja sama dengan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas tersebut.

1.8 Batasan Operasional

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (to describe), meenerapkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan penduduk, dan berusaha mencari fungsi dari unsurunsur bumi dalam ruang dan waktu (R. Bintarto, 1997).

Geografi Pariwisata adalah cabang dari pada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata seperti aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata disuatu daerah (wilayah).

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya.

Potensi Internal Obyek Wisata adalah potensi wisata yang dimiliki suatu obyek, yang meliputi komponen, kondisi obyek, kualitas obyek dan dukungan bagi pengembangan. (Hadinoto, 1996)

Potensi Eksternal obyek wisata adalah Potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap (Hadinoto, 1996)

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Pariwisata adalah Kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi.

Wisatawan adalah seseorang yang sedang meninggalkan rumah untuk melakukan suatu kegiatan wisata dilokasi wisata (UU Pariwisata No.09 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, dalam windarti, 2005)

Wilayah adalah sebagian permukaan bumi yang dapat dibedakan dalam hal-hal tertentu dari daerah sekitar (Bintarto R dan Surastopo Hadisumarno, 1979).

Obyek Wisata adalah obyek atau atraksi yang memungkinkan untuk dipublikasikan, dipasarkan, dikelola, serta dikembangkan menjadi sebuah tempat peristirahatan atau untuk bersenang-senang dalam sementara waktu dan dapat diambil manfaat dari obyek tersebut (S. Pendit, 1999).

Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata (RIPPARNAS, 2010)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi (Moh. Pambudu Tika, 2005)